

**KOMODIFIKASI NGAJI FILSAFAT DI MASJID
JENDRAL SUDIRMAN (MJS) YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama

YOGYAKARTA
2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2160/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI NGAJI FILSATAT DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN (MJS)
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIA SARI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205012007
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676a4d939bb2



Pengudi I

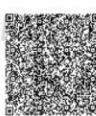
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED



Pengudi II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 676a03e1231e0



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676a4d2652a1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS DARI PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Tia Sari
Nim	:	22205012007
Fakultas	:	Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Tia Sari, S.Ag

NIM: 22205012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tia Sari
NIM : 22205012007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Kosentrasi : Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Tia Sari, S. Ag
NIM: 22205012007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul.

Komodifikasi Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) Yogyakarta

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Tia Sari
Nim	:	22205012007
Fakultas	:	Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga untuk diujikam dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Pembimbing

Dr. Alim Rosyantoro M. Ag
NIP: 196812061998031002

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari meningkatnya popularitas Masjid Jendral Sudirman, yang kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang untuk memenuhi kebutuhan intelektual melalui kegiatan seperti ngaji filsafat. Transformasi dan inovasi yang terus dilakukan setiap tahun telah menjadikan kegiatan ini semakin diminati. Namun, keberhasilan tersebut membawa tantangan baru, di mana nilai dan tujuan awal kegiatan mulai bergeser akibat tekanan popularitas dan komodifikasi. Berangkat fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam dinamika yang terjadi, terutama mengenai bagaimana komodifikasi memengaruhi ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman, serta implikasinya terhadap makna dan praktik kegiatan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan untuk secara langsung mengamati terjadinya komodifikasi dalam kegiatan ngaji filsafat. Penelitian kualitatif ini mengadopsi metode triangulasi untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan analisis data, memungkinkan peneliti mendekati kebenaran melalui konvergensi berbagai perspektif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis menerapkan teori komodifikasi dari Karl Marx dan Jean Baudrillard.

Hasil penelitian yang ditemukan antaranya *Pertama*, pada tahap komodifikasi formal, ngaji filsafat mulai diperkenalkan kepada khalayak yang lebih luas dan menjadi sesuatu yang memiliki nilai tukar sosial atau ekonomi, tetapi esensinya sebagai kegiatan keagamaan dan intelektual tetap terjaga. Dalam komodifikasi formal ngaji filsafat terjadi melalui perubahan menjadi kajian terbuka yang melibatkan sponsor. *Kedua*, ngaji filsafat telah mengalami transformasi signifikan dari ruang kajian biasa menjadi platform di *YouTube*, yang mencerminkan proses komodifikasi. Inovasi ini, didukung oleh keterlibatan MJS Press sebagai penerbit memperkuat nilai komersial kegiatan tersebut. Melalui penerbitan buku-buku filsafat, kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan ilmu. Hal ini menghasilkan nilai surplus dari komoditas *YouTube* dan MJS Press pada program ngaji filsafat, dengan menghasilkan pendapatan finansial yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan ngaji filsafat. *Ketiga*, dari peneliti telusuri dapat disimpulkan bahwa peran Dr. Faruddin Faiz sangat penting dalam mempopulerkan ngaji filsafat. Kehadirannya tidak hanya memberikan kontribusi intelektual, tetapi juga membentuk citra dan simbolisme tertentu. Perspektif Jean Baudrillard tentang nilai simbol dapat menjelaskan bagaimana Dr. Faruddin Faiz berfungsi sebagai simbol dalam ngaji filsafat, yang menurut Baudrillard, simbol menciptakan makna dan nilai dalam sistem sosial.

Kata Kunci: Ngaji Filsafat, Komodifikasi, Karl Max, Jean Baudrillard

ABSTRACT

This research originated from the increasing popularity of the Jendral Sudirman Mosque, which now functions not only as a place of worship, but also as a space to fulfill intellectual needs through activities such as *ngaji filsafat*. The transformations and innovations that continue to be made every year have made this activity increasingly popular. However, this success brings new challenges, where the initial values and goals of the activity begin to shift due to the pressure of popularity and commodification. This phenomenon attracts the attention of researchers to dig deeper into the dynamics that occur, especially regarding how commodification affects *ngaji* philosophy at the Jendral Sudirman Mosque, as well as its implications for the meaning and practice of the activity.

This research is a field research using a qualitative method that is descriptive analytical, this research uses a field approach to directly observe the occurrence of commodification in the *ngaji filsafat* activity. This qualitative research adopts the triangulation method to simplify the process of data collection and analysis, allowing researchers to approach the truth through the convergence of various perspectives. While data collection uses observation, interview and documentation methods. Then, the data was analyzed applying the theory of commodification from Karl Marx and Jean Baudrillard.

First, in the formal commodification stage, *ngaji filsafat* begins to be introduced to a wider audience and becomes something that has social or economic exchange value, but its essence as a religious and intellectual activity is maintained. In the formal commodification of *ngaji filsafat* occurs through a change to an open study involving sponsors. Secondly, *ngaji filsafat* has undergone a significant transformation from an ordinary study room to a platform on YouTube, which reflects the commodification process. This innovation, supported by the involvement of MJS Press as a publisher, strengthens the commercial value of the activity. Through the publishing of philosophy books, this activity does not only serve to disseminate knowledge. This generates surplus value from the YouTube and MJS Press commodities in the *ngaji filsafat* program, by generating financial income that supports the sustainability and development of *ngaji filsafat*. Third, from the researcher's investigation, it can be concluded that the role of Dr. Faruddin Faiz is very important in popularizing *ngaji filsafat*. His presence not only makes an intellectual contribution, but also forms a certain image and symbolism. Jean Baudrillard's perspective on the value of symbols can explain how Dr. Faruddin Faiz functions as a symbol in *ngaji filsafat*, which according to Baudrillard, symbols create meaning and value in the social system.

Keywords: *Ngaji Filsafat*, Commodification, Karl Max, Jean Baudrillard

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Sang Pencipta Allah Azza wa Jalla, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya. Dengan penuh ketulusan, tesis ini saya persembahkan kepada sosok yang teristimewa, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah hidup saya, yaitu :

Ayahanda Marjohan

Pencapaian ini tak lepas dari doa-doa yang senantiasa beliau panjatkan, dari bimbingan penuh kasih, semangat yang tak pernah padam, serta dukungan yang tiada henti, yang senantiasa mengalir dari segala penjuru hati ayahanda tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Rasa syukur terbentuk dari kompilasi sabar dan ikhlas”

PESAN UNTUK DIRI SENDIRI

“Tetaplah hidup, meski dunia seakan hanya terjaga dalam
kasih dan pelukan ayahmu”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	ž	Z (dengan titik di atas)

			atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIAGA YOGYAKARTA	'iddah

C. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
-------------------------	--------------------	-----------------

fathah + ya' mati يسعى ماتي	ditulis ditulis	ā yas‘ā
kasrah + ya' mati كريمة ماتي	ditulis ditulis	ī karīm
qammat + wawu mati فروض ماتي	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

الآنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u‘iddat
لئن شكرت	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahi Rabbil,,Alamin*, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan Judul “**Komodifikasi Ngaji Filsat Di Masjid Jendral Sudirman**”. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada *khotamul anbiya*” *wal mursaliin* Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mampu meneladani akhlak Beliau sehingga pantas untuk mendapatkan syafaat dari-Nya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi Hassan S.Ag., M.A., Phil., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya, yang telah menyediakan fasilitas belajar dengan sangat baik kepada seluruh mahasiswa.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh

- jajarannya, yang telah memberi bantuan secara keilmuan, administrative maupun motivasi.
3. Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum. selaku Kepala Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya yang juga telah memberi bantuan secara keilmuan, administrative hingga motivasi kepada para mahasiswa.
 4. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) penulis yang telah memberi motivasi kepada penulis untuk selalu menyelesaikan tesis ini.
 5. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan nasihat terkait kepenulisan tesis ini, baik secara gagasan maupun teknis kepenulisan. Penulis sangat berhutang budi kepada beliau karena telah meluangkan waktunya untuk membaca seluruh naskah tesis penulis.
 6. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Mentor dalam penulisan tesis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan tesis. Penulis sangat berhutang budi kepada beliau kerena telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penulisan tesis.

7. Para dosen Jurusan Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Kepada para Takmir Masjid Jendral Sudirman (MJS) yang sudah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di MJS, Pemateri Ngaji Filsafat dan Jamaah Ngaji Filsafat. Penulis sangat berhutang budi kepada beliau kerena telah meluangkan waktu untuk diwawancara oleh peneliti.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Marjohan, yang selalu mendukung pendidikan, memberi semangat dan doa tanpa henti disetiap langkah, sehingga diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tesis.
10. Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi semangat serta memberi bantuan berupa finansial selama menempuh pendidikan magister.
11. Kepada Adzulyansyah, S.Pd. selaku pasangan yang selalu menemani berlangsung proses tesis berlangsung serta selalu menyemangati penulis.
12. Kepada sahabat intelektual Widi, Richo, Angga, Fakun, Raihan dan Fikrani yang telah menjadi rekan dalam penulisan tesis maupun motivasi dalam

perjalanan intelektual penulis selama menempuh magister.

13. Kepada rekan-rekan Riot Yogyakarta terkhusus grup Bismo selaku teman olahraga lari senantiasa memberi semangat penulis.

Tidak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan filsafat Islam Angkatan 2023 yang sesalu memberikan semangat dan suport dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah dan diberikan kerunia-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Desember 2024



Tia Sari, S.Ag

NIM. 22205012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS PLAGIASI....	iii
SURAT PENYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	18
F. Kerangka Teori.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM NGAJI FILSAFA DI MASJID	
JENDRAL SUDIRMAN.....	35
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Sejarah Perkembangan Masjid Jendral Sudirman.....	38
C. Struktur Kepengurusan.....	44
D. Kegiatan Masjid Jendral Sudirman.....	50

BAB III AKTIVITAS NGAJI FILSAFAT DI MASJID	
JENDERAL SUDIRMAN.....63	
A. Dinamika Sejarah dan Kerangka Pemikiran Ngaji	
Filsafat.....63	
B. Ngaji Filsafat Sebagai Media Dakwah.....73	
C. Sinergi Antara Ngaji Filsafat dan Penjualan.....86	
D. Popularitas Penceramah Ngaji Filsafat.....96	
BAB IV PRAKTIK KOMODIFIKASI DALAM NGAJI	
FILSAFAT.....104	
A. Proses Perubahan Nilai Pakai dan Tukar dalam Ngaji	
Filsafat.....104	
B. Komodifikasi Formal Dalam Ngaji Filsafat.....106	
C. Komodifikasi Nyata Dalam Ngaji Filsafat.....113	
D. Komodifikasi Nilai Simbol Pada Ngaji Filsafat.....119	
BAB V PENUTUP.....123	
A.Kesimpulan.....123	
B.Saran.....125	
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....127	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....132	
RIWAYAT HIDUP.....152	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal sejarah Islam, masjid telah menjadi pusat kehidupan umat Muslim. Sejarah masjid dimulai sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW di Madinah, ketika beliau mendirikan Masjid Nabawi. Masjid Nabawi bukan hanya tempat untuk shalat, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pertemuan, konsultasi, dan pengajaran.¹ Selain itu, masjid juga menjadi simbol kebersamaan dan persatuan umat Islam. Melalui kegiatan di masjid, umat Muslim dapat mempererat tali persaudaraan, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih baik.²

Secara etimologi, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna sebagai tempat untuk bersujud. Sebagai sebuah struktur bangunan, masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam terminologi, masjid diartikan sebagai lokasi ibadah bagi umat

¹ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 205.

² Jamal Mirdad and others, 'Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam', *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*, 1.1 (2023).

Muslim, dianggap sebagai rumah Allah, dan sebagai tempat yang tetap untuk menjalankan berbagai bentuk ibadah, termasuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.³ Dalam konsep pemahaman terhadap masjid, fokus tidak terlepas dari aktivitas ibadah dan kegiatan sejenisnya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dianggap sebagai tempat pembentukan peradaban Islam. Peran penting masjid dalam zaman Rasulullah terlihat sebagai pusat pembinaan generasi pada masa itu. Sebagai contoh, dalam menghadapi perkembangan teknologi, masjid memiliki kemampuan untuk beradaptasi, seperti dalam manajemen administrasi masjid yang terus berkembang.⁴ Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang interaksi masyarakat. Selain digunakan untuk ritual ibadah, masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul, melaksanakan kegiatan sosial, membahas isu-isu sosial, menyelenggarakan kajian, dan lain sebagainya.⁵

Secara menarik, peran masjid berkembang menjadi tempat di mana masyarakat mencari sumber

³ Dwi Adhe Nugraha, ‘Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)’, *Kalimah*, 19.1 (2021).

⁴ Nugraha, ‘Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta).

⁵ Ahmad Putra and Prasetio Rumondor, ‘Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial’, *Tasamuh*, 17.1 (2019), h. 246.

ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, Masjid Jendral Sudirman Colombo (MJS) di Yogyakarta menjadi sentral dalam menyediakan ruang dan sumber pengetahuan bagi masyarakat. MJS tidak hanya menyelenggarakan kegiatan ibadah, tetapi juga kajian-kajian beragam, seperti Ngaji Filsafat, Ngaji Al-Qur'an dengan Pendekatan Materialisme-Historis, Ngaji Tasawuf, Ngaji Serat Jawa Kuno, Ngaji Studi Poskolonial, kursus Macapat, dan kegiatan literasi seperti Kelas Kepenulisan MJS Project. Dengan berbagai kegiatan tersebut, MJS berhasil menjaga konsistensinya sebagai pusat kajian Islam yang juga memadukan lokalitas sejarah dan kebudayaan Nusantara, menciptakan identitas kulturalnya sebagai masjid berkebudayaan.⁶

Di antara berbagai rangkaian kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Jendral Sudirman, ngaji filsafat menonjol sebagai kegiatan utama yang tidak hanya berfokus pada pemahaman keagamaan, tetapi juga sebagai bagian penting dari literasi intelektual yang mendalam, dimana para peserta diajak untuk mengkaji dan mendalami berbagai aliran pemikiran filsafat, baik klasik maupun kontemporer, yang relevan dengan kehidupan dan tantangan zaman. Perkembangan kajian

⁶ Berdasarkan observasi seputar masjid, pada 20 Juli 2024 pukul 16:30 di Masjid Jenderal Sudirman.

filsafat pada era digital ini semakin pesat, yang sebelumnya hanya terbatas pada kajian di masjid atau ruang-ruang tertutup lainnya, kini telah meluas dengan hadirnya berbagai media modern yang mempermudah akses bagi khalayak luas, salah satunya adalah *YouTube* yang menjadi sarana dakwah yang sangat efektif, di mana melalui platform ini kajian filsafat tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat di luar negeri, terbukti dengan keberhasilan MJS *Channel* yang memiliki lebih dari 339.000 subscriber dan video-video kajian filsafat yang memiliki jumlah penonton yang signifikan.⁷ Sementara di sisi lain, masjid sebagai institusi yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama juga turut berperan aktif dengan membentuk MJS Project, yang tidak hanya mempublikasikan artikel-artikel atau tulisan-tulisan mengenai filsafat, tetapi juga menerbitkan berbagai buku bertema filsafat, salah satunya adalah buku "Sebelum Filsafat" karya Dr. Faruddin Faiz, yang telah berhasil memperkenalkan MJS Press sebagai penerbit buku filsafat yang semakin dikenal oleh masyarakat luas, bahkan menjadi rujukan bagi banyak orang yang tertarik pada filsafat, dengan begitu, keberhasilan ini tidak hanya

⁷ Berdasarkan observasi seputar masjid, pada 20 Juli 2024 pukul 16:30 di Masjid Jenderal Sudirman.

menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berhasil memperkenalkan diri sebagai pusat intelektual yang memiliki kontribusi besar terhadap penyebaran ilmu pengetahuan dan kajian filsafat, yang pada akhirnya membantu menciptakan ruang diskusi dan literasi yang lebih luas bagi masyarakat, baik dalam bentuk video, tulisan, maupun buku-buku yang diterbitkan, yang semuanya berperan dalam memperkaya wawasan masyarakat mengenai filsafat dan membuka akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan yang selama ini mungkin terbatas pada segelintir kalangan tertentu.⁸

Kemasyhuran ngaji filsafat yang digelar oleh MJS Press semakin meluas, menarik perhatian banyak jamaah dari berbagai kalangan. Hal ini menyebabkan acara ngaji filsafat tersebut menjadi sangat populer dan dipadati oleh peserta, yang pada gilirannya menimbulkan proses komodifikasi. Keberhasilan dalam menarik minat banyak orang ini, meskipun positif dari segi penyebaran ilmu, juga membawa tantangan baru, di mana nilai-nilai dan tujuan awal ngaji filsafat mulai tergerus oleh tuntutan popularitas dan komersialisasi. Dalam hal ini, acara ngaji filsafat yang semula memiliki nilai pakai

⁸ Berdasarkan observasi rangkaian program Masjid Jenderal Suirman, pada 20 Juli 2024.

sebagai wahana untuk menggali pemahaman filosofis kini juga dipertukarkan dengan nilai tukar yang lebih bersifat ekonomi munculnya sponsor yang turut memeriahkan acara tersebut. Fenomena ini mengindikasikan bagaimana nilai pakai yaitu manfaat filosofis yang diperoleh dari proses ngaji mulai terdistorsi oleh nilai tukar yang lebih materialistik, yang terkadang mengalihkan fokus dari tujuan pembelajaran filsafat itu sendiri.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena komodifikasi yang terjadi dalam kegiatan ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman, dengan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi dari nilai guna menjadi nilai tukar. Penelitian menyoroti proses komodifikasi dalam kegiatan ngaji filsafat, khususnya melalui transformasinya ke platform *YouTube* dan MJS Press, yang mengubah kegiatan ini menjadi sebuah produk komersial.¹⁰ Popularitas para pemateri juga turut mengalami komodifikasi, menjadikannya bagian dari daya tarik kegiatan ini. Proses komodifikasi ini dianggap mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap ngaji filsafat. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami

⁹ Analisis terhadap rangkaian kegiatan ngaji filsafat di Majid Jenderal Sudirman, pada 20 Juli 2024.

¹⁰ Analisis terhadap terjadinya komodifikasi pada ngaji filsafat di Majid Jenderal Sudirman, pada 20 Juli 2024.

bagaimana transformasi ini berlangsung dalam konteks kegiatan tersebut dan apa implikasinya terhadap makna dan tujuan aslinya. Dalam menganalisis fenomena ini, peneliti mengacu pada teori komodifikasi yang dikembangkan oleh Karl Marx, yang menyoroti aspek ekonomi dari perubahan nilai, serta teori dari Jean Baudrillard, yang memberikan perspektif tentang dimensi simbolik proses komodifikasi.

Secara deskriptif, komodifikasi dapat dipahami sebagai proses transformasi suatu hal menjadi komoditas, yakni sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan dapat diperdagangkan atau dikomersialkan, baik berupa barang maupun jasa. Pada awalnya, perubahan dalam pakai atau fungsi tidak memiliki nilai ekonomi, tetapi seiring berjalannya waktu, nilai ekonominya meningkat. Fenomena ini dikenal sebagai komodifikasi.¹¹ Dalam konteks ngaji filsafat, komodifikasi memanifestasikan dirinya dalam bentuk komersialisasi yang tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif bagi keberlangsungan masjid, tetapi juga mendukung ekosistem kegiatan ngaji filsafat secara keseluruhan. Dalam perspektif Karl Marx, proses ini dapat ditafsirkan

¹¹ Ida Bagus Made Sudarmana, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, and Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, ‘Komodifikasi Gelang Benang Tri Datu Dalam Industri Industri Pariwisata Bali’, *Ilmiah Sosilogi (Sorot)*, 1.2 (2019).

sebagai pergeseran dari nilai pakai (*use value*) ke nilai tukar (*exchange value*). Nilai pakai mengacu pada fungsi asli suatu barang atau jasa, sedangkan nilai tukar mencerminkan manfaat ekonomis yang didapat melalui proses pertukaran atau komersialisasi. Pergeseran ini menjelaskan bagaimana ngaji filsafat, yang pada dasarnya merupakan aktivitas intelektual dan spiritual, kini juga memiliki dimensi ekonomis yang melibatkan berbagai pihak dan menimbulkan nilai tambah secara material.¹²

Selain itu, fenomena komodifikasi ini dapat dilihat tidak hanya dalam kerangka nilai tukar, tetapi juga dalam konteks nilai tanda, sebagaimana dijelaskan oleh Jean Baudrillard. Dalam perspektif Baudrillard, nilai tanda mengacu pada simbolisme atau citra yang melekat pada suatu komoditas, yang sering kali melampaui fungsi utilitariannya.¹³ Dengan demikian, komodifikasi ngaji filsafat tidak hanya menjadi soal bagaimana nilai ekonominya terbentuk, tetapi juga bagaimana ia menciptakan identitas atau citra tertentu yang memiliki daya tarik sosial dan budaya. Melalui pendekatan Marx dan Baudrillard, penelitian ini

¹² Karl Max, *Capital (A Critique of Political Economy)*, ed. by Frederick Engels, trans. by Samuel Moore and Edward Aveling, 1st edn (German: Progress Publishers, Moscow, USSR, 1867).

¹³ Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme : Teori Dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

mencoba memahami secara mendalam proses komodifikasi yang terjadi dalam ngaji filsafat, baik dari sudut pandang simbolik. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif dampak positif dan tantangan yang muncul dari transformasi ini, termasuk bagaimana komodifikasi dapat tetap sejalan dengan nilai-nilai inti yang ingin dijaga dalam ngaji filsafat.

Seiring dengan semakin mendalamnya observasi yang dilakukan peneliti terhadap berbagai kegiatan di Masjid Jenral Sudirman terutama pada kegiatan ngaji filsafat, kegiatan ngaji filsafat menjadi fokus yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kegiatan tersebut memunculkan pertanyaan mengenai kemungkinan adanya unsur komodifikasi, yang mendorong peneliti untuk menginvestigasi fenomena ini secara lebih mendalam. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta keinginan untuk memahami dinamika yang ada, menjadi motivasi utama dalam menggali lebih jauh tentang praktik ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang akan peneliti lakukan, perlu rasanya membatasi ruang lingkup pembahasan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Permasalahan yang akan dikaji dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang kemudian menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan dan keilmuan di Masjid Jendral Sudirman yang berhubungan dengan ekonomi kelembagaan Masjid Jendral Sudirman?
2. Bagaimana proses komodifikasi berlangsung pada ngaji filsafat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Beralaskan dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana kegiatan keagamaan dan keilmuan di Masjid Jendral Sudirman yang berhubungan dengan ekonomi kelembagaan Masjid Jendral Sudirman. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses komodifikasi ngaji filsafat.

Adanya kegunaan dari penelitian ini bersifat akademis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi ilmu pengetahuan dan sumbangsih wacana mengenai komodifikasi ngaji filsafat, terutama untuk penelitian sejenis dan secara umum untuk kemajuan studi mengenai filsafat dan kaitainnya dengan kapitalisme.

Selain itu melalui penelitian ini, diharapkan seluruh proses hingga hasil penelitian dapat secara praktis memperluas pengetahuan dan menyediakan informasi mengenai fenomena komodifikasi. Penelitian ini juga berharap bahwa hasil ini dapat dijadikan referensi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait dan menjadi landasan bagi penelitian mendatang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran literatur yang terkait dengan objek penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya dan buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Qoyyimuddin yang berjudul "*Institusi Keagamaan dan Moderasi Beragama: Studi Pada Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*". Dalam tesis ini, Ahmad mengatakan transformasi intitusi di Masjid Jendral Sudirman tidak muncul dari ketiadaan atau sekedar

mengikuti arus moderasi yang diadvokasi oleh pemerintah. Sebaliknya, transformasi intitusi menuju moderasi di Masjid Jendral Sudirman sebenarnya berasal dari kelembagaan itu sendiri melalui beragam kegiatan, termasuk penyesuaian kebudayaan, aktivitas intelektual dan pengembangan literasi. Serta peran ngaji filsafat dalam konteks moderasi agama di Masjid Jendral Sudirman terwujud melalui berbagai tema kajian yang disajikan. Tesis ini lebih menekankan pada keterbukaan ngaji filsafat terhadap semua jamaah tanpa memandang agama lebih lanjut mengukuhkan konsistensinya dalam mendukung upaya membangun moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis sendiri lebih berfokus pada persoalan komodifikasi ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman itu sendiri.¹⁴ Kemudian, peneliti menemukan karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal ditulis oleh Dwi Adhe Nugraha yang mengangkat judul “*Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)*”. Fokus penelitian tesis ini adalah bagaimana kegiatan literasi di Masjid Jendral Sudirman berawal dari Ngaji Filsafat dengan menjelaskan secara deskriptif upaya takmir di Masjid. Menariknya tulisan ini

¹⁴ Ahmad Qoyyimuddin, ‘Institusi Keagamaan Dan Moderasi Beragama: Studi Pada Ngaji Filsafat Di Masjid Jendral Sudirman Yogayakarta’ (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

penggunaan teori Jurgen Habermas yang berfungsi menjelaskan tentang bagaimana MJS mampu membentuk ruang literasi yang berbasis masjid melalui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Takmir MJS. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian di Masjid Jendral Sudirman pada ranah komodifikasi yang terjadi pada kegiatan ngaji filsafat tersebut.¹⁵ Jika dibandingkan dengan penelitian dari Agutina dengan judul “*Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*” Agustina melihat masjid jenderal sudirman tidak hanya tempat ibadah namun salah satunya dari masjid terdapat kajian ngaji filsafat. Fenomena ngaji filsafat di masjid ini menjadi penelitian Agustina dengan meninjau jamaah ngaji filsafat sebagai jmaah tidak hanya mencukupi kebutuhan intelektual namun ada sisi lain dari pengalam keagamaan dari ngaji filsafat. Adapun hasil temuan dari Agustina dari meneliti masjid jenderal sudirman pada kajian ngaji filsafat yakni dari pengalaman keagamaan: kekuatan spiritual, kedamaian batin dan ketengan jiwa.¹⁶ Dari peneliti di Masjid Jenderal sudriman dari Ahmad

¹⁵ Dwi Adhe Nugraha, ‘Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)’, *Kalimah : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 19.1 (2021).

¹⁶ Agustina, ‘Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Qoyyimuddin, Dwi Adhe Nugraha dan Agustina memiliki perbedaan fokus penelitian tersendiri.

Selain itu penulis menemukan pada penelitian skripsi oleh Yovie Febriansyah dengan judul “*Hubungan antara Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Akun Youtube MJS Channel Terhadap Sikap Religiusitas Anggota Grup WhatsApp Masjid Jendral Sudirman*”. Dalam penelitian Yovie berupaya menjadikan media sosial *Youtube* sebagai alternative media dakwah melalui *YouTube channel* MJS dan bagi penonton video dakwah *channel* MJS dapat menambahkan pengetahuan keislaman. Menariknya penelitian Yovie berfokus pada intensitas dalam menonton video dakwah berpengaruh terhadap sikap religiusitas anggota grup *WhatsApp* MJS. Penelitian Yovie menggunakan teori kognitif sosial Albert Badura yang relevan dalam menganalisa penelitiannya. Pembeda penelitian yang diangkat Yovie dengan penelitian terbaru oleh penulis terdapat pada objek penelitian yang fokusnya dalam melihat komofikasi yang terjadi pada ngaji filsafat dengan menggunakan teori yang pakai dalam menganalisis komodifikasi dengan teori Karl Marx dan Jean Baudrillard, komodifikasi merujuk pada proses mengatributkan nilai ekonomis pada sesuatu yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga

nilai pasar dapat menggantikan nilai-nilai sosial lainnya serta komodifikasi terjadi adanya nilai tanda berdasarkan teori Baudrillard.¹⁷

Sementara dilihat dari tulisan Acmad Abdul Arifin dan Muhammad Nur Kholish Abdurrazq dalam penelitiannya yang terpublikasi dalam jurnal dengan mengangkat judul “*Hubungan Menonton Tayangan Video Ngaji Filsafat Akun Youtube MJS Channel dengan Respons Kebijakan Viewers*”. Acmad dan Kholish berupaya mengukur kenaikan adanya hubungan dengan menonton tayangan video Njagi Filsafat pada channel MJS dari respons kebijakan *viewers*. Penelitian lokasi ini sama dengan penelitian oleh penulis, yang membedakan penelitian ini dengan penulis pada fokus objek penelitian. Penelitian Acmad dan Kholish studi analisis sosial media (*youtube*) yang menjadi fokus objek formal, sedangkan komodifikasi merupakan objek formal penulis dalam mengangkat penelitian etnografi pada Masjid Jendral Sudirman.¹⁸

¹⁷ Yovie Febriansyah, ‘Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Akun Youtbe MJS Channel Terhadap Sikap Religiusitas Anggota Grup WhatsApp Masjid Jendral Sudirman’ (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁸ Acmad Abdul Arifin and Muhammad Nur Kholish Abdurrazq, ‘Hubungan Menonton Tayangan Video Ngaji Filsafat Akun Youtube MJS Channel Dengan Respons Kebijakan Viewers’, *Alhadharah*, 21.2 (2022), 67–82 (pp. 67–82).

Dalam penelitian Derry Ahmad Rizal, dkk terpublikasi dalam jurnal pemikiran dan kebuayaan islam, dengan mengakat topic “*Masjid dan Literasi Keagamaan: Studi Analisis Sosiologis Gerakan Literasi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara sosiologis gerakan literasi di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta. Penelitian ini ingin memahami bagaimana peran masjid dalam mendukung literasi keagamaan telah berkembang, serta bagaimana masjid tersebut memfasilitasi program literasi yang mencakup pembelajaran akademik. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran takmir masjid dalam memimpin gerakan literasi dan memahami konteks sosial serta budaya yang melingkupinya. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Masjid Jenderal Sudirman dengan bertujuan mengetahui apakah adanya nilai tukar dari kegiatan ngaji filsafat di masjid tersebut.¹⁹

Penelitian dalam skripsi Endah Zahrani memiliki kesamaan dengan peneliti teliti yang mana Zahrani mengangkat persoalan ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman dengan judul penelitiannya “*Strategi*

¹⁹ Derry Ahmad Rizal, M. Yaser Arafat, and Nurul Khorina Seci Vella, ‘Masjid Dan Literasi Keagamaan: Studi Analisis Sosiologis Gerakan Literasi Di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta’, *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 33.1 (2024), h. 145.

Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Filsafat (Studi Deskriptif Pada Program Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman). Sedangkan peneliti meneliti terjadi komodifikasi yang berlangsung dalam ngaji filsafat di Masjid jendral Sudirman. Adapun tujuan dari penelitian Zahrani ini adalah untuk memahami bagaimana strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag. dalam Program Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta berhasil meningkatkan minat masyarakat, terutama mahasiswa, dalam mempelajari filsafat. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan bahasa sederhana, materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan pengetahuan baru sebagai teknik persuasif dalam menyampaikan filsafat kepada audiens. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana strategi komunikasi ini efektif dalam mengubah pandangan masyarakat yang sebelumnya menganggap filsafat sebagai sesuatu yang rumit atau membosankan.²⁰

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan dapat dianggap kurang mendalam atau tidak secara khusus

²⁰ Endah Zahrani, ‘Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Filsafat (Studi Deskriptif Pada Program Ngaji Filsafat Di Masjid Jenderal Sudirman)’ (UIN Sunan Klalijaga, 2020).

menitikberatkan pada interpretasi komodifikasi dengan teori Karl Marx dan Jean Baudrillard dengan penelitian yang lainnya. Sedangkan penelitian yang penulis temukan belum ada yang meneliti dengan objek formal dan material sama dengan penulis. Inilah yang menjadi pembaharuan dalam penelitian penulis dalam mengkaji komodifikasi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis bukan berupa skala ataupun angka, yakni dengan tujuan melukiskan masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realita secara menyeluruh, menghindari bias peneliti dalam hasil temuan.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali dalam suatu fenomena. Penelitian ini berlangsung di Masjid Jendral Sudirman, dengan fokus pada pengamatan fenomena yang terjadi dalam kegiatan ngaji filsafat. Dalam penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana untuk mendapatkan informasi dengan langsung datang kepada informan. Metode kualitatif yang penulis pilih tidak sekadar memberikan penjelasan, melainkan berusaha meretas lapisan

²¹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), h. 15.

mendalam untuk memahami sepenuhnya fenomena yang menjadi fokus.²²

Metode triangulasi dipilih untuk menuntun eksplorasi dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Triangulasi, sebagai metode multi pendekatan, menggabungkan pengumpulan data dan analisis data, dengan ide dasar melihat fenomena dari berbagai sudut pandang untuk memastikan pemahaman yang mendalam.²³ Penelitian kualitatif ini mengadopsi metode triangulasi untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan analisis data, memungkinkan peneliti mendekati kebenaran melalui konvergensi berbagai perspektif.

1. Sumber Data

Untuk mendukung kelancaran penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.²⁴ Pertama, data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara semi terstruktur.

²² Saebani Ahmad Afif dan Beni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2012), h. 216.

²³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 67.

²⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 137.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan ngaji filsafat di Masjid Jenderal Sudirman. Informan utama meliputi Nur Wahid dan Mas'udin, sebagai takmir masjid sekaligus pengelola kegiatan ngaji filsafat. Dr. Faruddin Faiz sebagai pemateri kegiatan tersebut, serta delapan jamaah ngaji filsafat yang terdiri dari Rani, Arif, Kiki, Nur, Sukma, Delavia, Hanifa, dan Ifah. Informan-informan tersebut memberikan informasi yang mendalam terkait pelaksanaan dan dinamika kegiatan ngaji filsafat. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data.

Kedua, data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil observasi dan wawancara sebagai data primer.²⁵ Data ini diperoleh peneliti dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, serta materi lain yang berhubungan dengan kegiatan ngaji filsafat. Data sekunder juga mencakup dokumentasi berupa foto, rekaman suara, hingga rekaman video yang tersedia di Channel MJS, serta tulisan yang diterbitkan oleh

²⁵ Saebani Ahmad Afif dan Beni.

pengelola Masjid Jenderal Sudirman di situs web MJS.

Kombinasi antara data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder sebagai data pendukung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam kegiatan *ngaji* filsafat di Masjid Jenderal Sudirman.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya teknik pengumpulan data dalam konteks penelitian ilmiah tidak dapat diabaikan, mengingat tujuannya untuk menyederhanakan perolehan data yang relevan terhadap permasalahan yang sedang diselidiki. Peneliti dalam penelitian ini mengelompokkan teknik pengumpulan data yang digunakan ke dalam tiga kategori:

a. Observasi

Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang terdapat pada penelitian kualitatif. Observasi ini berupa sebuah aktivitas dalam mengamati serta mencatat hal yang penting dengan struktur yang terdapat adanya suatu gejala maupun fenomena yang terjadi pada objek

penelitian juga sebagai penyempurnaan hasil maksimal.²⁶ Maka penulis melakukan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dan melakukan pengamatan atau peninjauan secara eksplisit pada kegiatan ngaji filsafat untuk proses komodifikasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*). Tujuannya ialah agar mendapatkan masalah dengan baik serta meminta ide dan pendapat.²⁷ Melakukan wawancara ini guna sebagai memastikan hasil pengamatan yang dilakukan. Dalam wawancara ini menggunakan semi terstruktur yang mana maksudnya ialah seorang peneliti memakai pedoman wawancara dari hasil pengamatan dengan teknik wawancara untuk menemukan

²⁶ Saebani Ahmad Afif Beni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 186.

²⁷ Saebani Ahmad Afif Beni, h. 200.

masalah yang teliti.²⁸ Pada teknik wawancara ini penulis dalam penelitian untuk mencari informasi dan data yang valid dari komodifikasi ngaji filsafat yang berlangsung di Masjid Jendral Sudirman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data melalui alat bantu yang peneliti gunakan berupa perekam suara dan perekam gambar atau foto pada saat penelitian langsung dilapangan.²⁹ Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data. Dokumentasi ini mencakup berbagai bukti fisik dan visual seperti foto, catatan lapangan, serta rekaman yang relevan dengan pelaksanaan ngaji filsafat. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan data yang lebih terintegrasi dan akurat.

²⁸ Lexy J. Meolong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 190.

²⁹ Meolong, h. 195.

3. Lokasi Penelitian

Masjid Jendral Sudirman merupakan lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi, situasi, atau fenomena yang diperoleh dari para informan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang objek penelitian.³⁰ Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memahami pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengambilan data dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penentuan informan kunci, lokasi penelitian, dan metode pengumpulan data. Setelah data berhasil diperoleh, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan dan pengelompokan data sesuai dengan kategori atau tema tertentu. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan,

³⁰ Andina Nurul Wahidah Khairawati, *Menara Penelitian* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), p. 123.

sehingga hasil analisis mampu menjawab pertanyaan penelitian. Melalui proses ini, peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena yang diamati, tetapi juga memberikan interpretasi mendalam yang dapat mendukung kesimpulan penelitian. Teknik analisis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Teknik analisa data ini mempunyai beberapa langkah yakni *pertama*, reduksi data sebagai proses pemilihan suatu data, penyederhanaan data yang timbul pada saat di lapangan. *Kedua*, pengajian data maksudnya ialah mempersingkat sebuah data dengan memakai bagan, hubungan kategori dan lainnya. *Ketiga*, menarik kesimpulan yang berarti mengambil pokok penting dalam sebuah permasalahan yang ada serta diberi dengan rincian detail.³¹

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari tingginya animo masyarakat, termasuk kalangan intelektual, terhadap kegiatan ngaji filsafat. Fenomena ini ditandai dengan transformasi kegiatan ngaji filsafat yang awalnya hanya berlangsung di masjid kini beralih ke platform digital seperti *YouTube*. Perubahan ini menunjukkan adanya

³¹ Saebani Ahmad Afif Beni, h. 200.

dinamika baru dalam penyampaian dan penyebaran kegiatan tersebut. Untuk memahami perubahan yang terjadi, penelitian ini menggunakan analisis komodifikasi dengan perspektif Karl Marx. Perspektif ini membantu mengkaji bagaimana ngaji filsafat mengalami proses komodifikasi, yakni proses mengubah sesuatu yang semula tidak bernilai ekonomi menjadi komoditas berupa barang atau jasa yang dapat dijual atau dikomersialkan.³² Dalam konteks ini, ngaji filsafat dikategorikan sebagai komoditas karena telah melalui proses transformasi menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi atau simbolis di pasar, baik dalam bentuk materi digital, layanan intelektual, maupun identitas sosial.

Saat ini komoditas di dalam konteks ekonomi menjadi objek yang banyak dikehendaki. Semua individu terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh komoditas. Konsep komoditas diperkenalkan oleh kelompok kapitalis sebagai suatu kebutuhan yang esensial bagi manusia. Komoditas dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Namun, proses penciptaan komoditas ini memiliki batasan, sehingga untuk memperolehnya, manusia perlu mengorbankan aset berharga mereka. Barang atau komoditas dalam pandangan Karl Marx

³² Max.

diartikan sebagai sesuatu yang dapat diperdagangkan di pasar. Marx menyatakan bahwa komoditas adalah segala sesuatu yang diproduksi untuk dijual, di mana nilai terletak pada kemampuannya untuk dijual dan bukan pada nilai guna murni. Dalam konteks ini, Marx mengadvokasi konsep komodifikasi, yang merupakan proses memberikan nilai ekonomis pada sesuatu yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomis. Dalam hal ini, nilai pasar menjadi penentu utama yang menggantikan nilai-nilai sosial lainnya.³³

Dalam karyanya "*Das Kapital*" Jilid I, Marx menjelaskan konsep komoditi sebagai bentuk dasar dari produksi kapitalis. Komoditas, menurutnya, dapat berupa barang atau jasa yang telah diproduksi oleh manusia selama ribuan tahun. Marx mengidentifikasi dua aspek nilai komoditas: pertama, sebagai nilai pakai karena mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan kedua, sebagai nilai tukar yang menunjukkan hubungan kuantitatif dengan komoditas lain.³⁴ Dalam konteks kapitalisme, komoditas dapat dianggap sebagai modal dalam bentuk barang. Uang, sebagai alat tukar bagi komoditas, memungkinkan produksi dan penjualan komoditas semakin meningkat seiring dengan

³³ Max.

³⁴ Max, h. 28.

pertumbuhan jumlah uang. Marx membagi masyarakat menjadi dua kelompok utama: kaum kapitalis yang merupakan pemegang modal dan menguasai lebih banyak komoditas, serta kaum buruh yang tidak memiliki modal dan memiliki kendali yang lebih rendah terhadap komoditas. Dalam teori Marx, akumulasi kapital menjadi kunci untuk menilai apakah komoditas yang dibeli sesuai dengan nilai tukar dan nilai guna. Proses akumulasi modal berkaitan dengan nilai lebih, yang dapat dijelaskan melalui reproduksi sederhana yang fokus pada keberlanjutan hubungan sosial kapitalis yang dihasilkan oleh buruh upah, serta konversi nilai lebih menjadi modal yang mengakumulasi kekayaan kapital.³⁵

Dalam konteks komodifikasi, tenaga kerja menjadi komponen yang sangat signifikan, dengan dua proses utama yang dapat menjadi pusat perhatian. *Proses pertama* berkaitan dengan bagaimana tenaga kerja dikomodifikasi melalui pemanfaatan sistem komunikasi dan teknologi modern. Hal ini teknologi tidak hanya digunakan untuk mendukung efisiensi produksi, tetapi juga untuk memperketat pengawasan, kontrol dan pengelolaan tenaga kerja, termasuk dalam industri berbasis komunikasi. Kemajuan teknologi, aktivitas tenaga kerja dapat diukur, dimonitor, dan dioptimalkan

³⁵ Max, h. 35.

untuk mencapai produktivitas maksimum, seringkali dengan mengorbankan aspek-aspek humanis dari pekerjaan itu sendiri.³⁶ *Proses kedua*, berhubungan dengan perspektif ekonomi dan politik yang menggarisbawahi bagaimana aktivitas ekonomi dan tenaga kerja secara bersamaan mengalami proses komodifikasi. Aktivitas ekonomi, yang awalnya merupakan bagian dari kebutuhan sosial, diubah menjadi alat produksi yang berorientasi pada keuntungan. Dalam proses yang sama, tenaga kerja, sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi, diperlakukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan atau dimanfaatkan semata-mata untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. Dengan kata lain, tenaga kerja kehilangan sifat humanisnya dan dipandang sebagai alat produktif yang nilainya diukur berdasarkan kontribusinya terhadap pasar. Proses ini tidak hanya menunjukkan hubungan erat antara komodifikasi aktivitas ekonomi dan tenaga kerja, tetapi juga mengungkap dinamika kompleks dalam sistem kapitalisme modern. Tenaga kerja, yang seharusnya menjadi subjek yang aktif dan otonom, berubah menjadi objek yang tunduk pada mekanisme pasar. Hal ini menciptakan berbagai tantangan, seperti eksloitasi

³⁶ R. Roza Prantika, ‘Tari Angguk Putri Sanggar Sripanglaras Kulon Progo Yogyakarta (Perspektif Teori Komodifikasi Karl Marx)’ (UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, 2023).

tenaga kerja, pengurangan hak-hak pekerja, dan ketimpangan sosial yang semakin tajam.³⁷

Untuk memahami lebih dalam mengenai fenomena komodifikasi dalam kegiatan ngaji filsafat, peneliti membaginya menjadi dua kategori, yaitu komodifikasi formal dan komodifikasi nyata. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah analisis terhadap proses kerja konsep komodifikasi tersebut. Secara deskriptif komodifikasi formal merujuk pada proses di mana hubungan atau aktivitas yang sebelumnya tidak terikat pada logika pasar diubah menjadi sesuatu yang dapat diperdagangkan atau dikapitalisasi. Namun, pada tahap ini, perubahan tersebut baru sebatas pengenalan elemen pasar ke dalam aktivitas tersebut, tanpa mengubah esensi dari aktivitas atau objek itu sendiri. Komodifikasi formal juga dapat diartikan sebagai tahap awal, dimana sesuatu mulai diperlakukan sebagai komoditas tanpa perubahan struktural yang signifikan.³⁸ Sederhana komodifikasi formal barang atau jasa bertransformasi yang awalnya punya nilai guna namun berubah menjadi nilai tukar. Pada tahap komodifikasi formal, ngaji filsafat mulai diperkenalkan kepada

³⁷ Prantika.

³⁸ Ritzer and others, *Teori Sosiologi Dan Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, ed. by Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009).

khalayak yang lebih luas dan menjadi sesuatu yang memiliki nilai tukar sosial atau ekonomi, tetapi esensinya sebagai kegiatan keagamaan dan intelektual tetap terjaga.

Sementara secara deskriptif komodifikasi nyata terjadi ketika sesuatu yang telah dikomodifikasi (secara formal) sepenuhnya diintegrasikan ke dalam mekanisme kapitalisme. Proses ini mencakup transformasi baik dalam cara produksi, distribusi, maupun konsumsi untuk sepenuhnya tunduk pada logika kapitalis, yaitu menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan kata lain komodifikasi sebagai tahap lanjutan, di mana sesuatu sepenuhnya diubah dan disesuaikan dengan mekanisme kapitalis, termasuk cara produksinya.³⁹ Pada tahap komodifikasi nyata, ngaji filsafat sepenuhnya diintegrasikan ke dalam mekanisme kapitalisme. Proses ini mengubah esensi kegiatan menjadi lebih berorientasi pada nilai tukar ekonomi daripada tujuan awalnya.

Sedangkan dalam padangan Jean Baudrillard komoditas dilihat sebagai produksi tidak hanya didasarkan oleh nilai tukar (*exchange-value*), tetapi juga sebagai pada nilai tanda (*sign-value*). Sementara itu juga ia menggambarkan masyarakat saat ini sebagai "masyarakat simulasi" di mana konsumsi tanda menjadi pusat kehidupan manusia. Baudrillard menekankan

³⁹ Ritzer and others.

bahwa dalam masyarakat ini, bukan hanya komoditas yang dibeli, tetapi juga citra dan image yang terkait dengan komoditas tersebut. Baudrillard menggunakan pendekatan semiologi untuk menganalisis masyarakat dan kebudayaan. Dia membedakan antara nilai tukar tradisional dengan nilai tanda yang mendominasi dalam masyarakat kontemporer. Konsep "*the regime of sign-value*" yang diperkenalkan oleh Baudrillard menggambarkan bagaimana manusia hidup dan menikmati hidup melalui konsumsi tanda. Dalam konteks ini, buruh bukan hanya sebagai agen produksi, tetapi juga sebagai tanda di antara tanda-tanda lain yang menunjukkan status sosial dan gaya hidup.⁴⁰ Perspektif Jean Baudrillard tentang nilai simbol dapat menjelaskan bagaimana Dr. Faruddin Faiz berfungsi sebagai simbol dalam ngaji filsafat, yang menurut Baudrillard, simbol menciptakan makna dan nilai dalam sistem sosial. Kehadirannya tidak hanya memberikan kontribusi intelektual, tetapi juga membentuk citra dan simbolisme tertentu.

⁴⁰ Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme : Teori Dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 176.

G. Sistematika Penulisan

BAB I diawali dengan pendahuluan yang memaparkan rancangan penelitian disertasi yang akan dilakukan. Pada Bab ini akan ditemui latar belakang masalah yang terdiri dari fakta historis dan fakta literatur, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan terakhir sistematika penulisan .

BAB II, berisikan gambaran umum ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman. Bab ini berisikan sejarah perkembangan Masjid Jendral Sudirman, deskripsi mengenai wilayah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Serta akan dijelaskan struktur kepengurusan hingga kegiatan perkembangan Masjid Jendral Sudirman.

BAB III, mencakup penjelasan tentang aktivitas pada ngaji filsafat meliputi dinamika sejarah dan kerangka pemikiran filsafat, ngaji filsafat sebagai media dakwah, sinergi antara ngaji filsafat dan penjualanan, terakhir popularitas penceramah ngaji filsafat.

BAB IV, menampilkan temuan dari tesis berupa data-data yang telah dianalisa menggunakan teori-teori Karl Marx dan Jean Baudrillard tentang komodifikasi. Diawali dengan mengupas secara tuntas proses internalisasi komodifikasi didalam ngaji filsafat, yang

nantinya akan mengetahui nilai tukar dan nilai guna yang terjadi dalam komodifikasi ngaji filsafat tersebut serta nilai tanda atau simbol.

Bagian akhir yaitu BAB V, yang merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dalam menyimpulkan laporan hasil penelitian secara menyeluruh. Kesimpulan ini merupakan jawaban eksplisit dari pertanyaan penelitian. Dan juga rekomendasi agar peneliti dapat mempertimbangkan sebagai masukan kedepan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai komodifikasi ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman, peneliti menemukan temuan yang menarik terkait transformasi ngaji filsafat, yang melibatkan pergeseran antara nilai guna dan nilai tukar. Temuan ini mengidentifikasi adanya proses komersialisasi, yang dianalisis menggunakan perspektif Karl Marx dan Jean Baudrillard. Ngaji filsafat dapat diidentifikasi sebagai proses komodifikasi. Berdasarkan perspektif Karl Marx, komodifikasi dibagi menjadi dua kategori, yakni komodifikasi formal dan komodifikasi nyata. Sementara itu, Jean Baudrillard mengidentifikasi komodifikasi sebagai fenomena yang melibatkan nilai simbol, dimana objek atau kegiatan memiliki makna lebih dari sekadar fungsi praktisnya.

Pertama, pada tahap komodifikasi formal, ngaji filsafat mulai diperkenalkan kepada khalayak yang lebih luas dan menjadi sesuatu yang memiliki nilai tukar sosial atau ekonomi, tetapi esensinya sebagai kegiatan keagamaan dan intelektual tetap terjaga. Dalam komodifikasi formal ngaji filsafat terjadi melalui perubahan menjadi kajian terbuka yang melibatkan sponsor. *Kedua*, ngaji filsafat mengalami transformasi

dari yang awalnya merupakan ruang kajian biasa menjadi sebuah *platform* di *YouTube*, dengan menggunakan analisis perspektif Karl Marx, transformasi ngaji filsafat ini teridentifikasi sebagai proses komodifikasi yang nyata. Perubahan ini menunjukkan bagaimana ngaji filsafat berinovasi melalui *YouTube* untuk meningkatkan nilai tukar yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Selain itu, inovasi dalam penyelenggaraan ngaji filsafat ini juga diperkuat oleh keterlibatan MJS Press, yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kegiatan tersebut. MJS Press tidak hanya berperan sebagai penerbit, tetapi juga menjadi bagian integral dalam sinergi ngaji filsafat. Dengan demikian, keberadaan *YouTube* dan MJS Press semakin memperkuat komodifikasi ngaji filsafat, karena penerbitan buku-buku terkait filsafat ini tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ilmu, tetapi juga untuk menghasilkan keuntungan finansial yang mendukung kelangsungan dan perkembangan kegiatan ngaji filsafat itu sendiri.

Ketiga, dari peneliti telusuri dapat disimpulkan bahwa peran Dr. Faruddin Faiz sangat penting dalam mempopulerkan ngaji filsafat. Kehadirannya tidak hanya memberikan kontribusi intelektual, tetapi juga membentuk citra dan simbolisme tertentu. Perspektif

Jean Baudrillard tentang nilai simbol dapat menjelaskan bagaimana Dr. Faruddin Faiz berfungsi sebagai simbol dalam ngaji filsafat, yang menurut Baudrillard, simbol menciptakan makna dan nilai dalam sistem sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait. *Pertama*, khususnya bagi para peneliti di Masjid Jenderal Sudirman, disarankan untuk tidak hanya terbatas pada penelitian mengenai kegiatan ngaji filsafat, melainkan juga untuk memperluas cakupan penelitian pada berbagai kegiatan lain yang ada di masjid tersebut. Penelitian semacam ini bisa dilakukan dengan menggunakan perspektif filsafat yang lebih beragam, guna memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di sana. *Kedua*, bagi peneliti yang tertarik dengan tema yang serupa, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan yang lebih luas dan teori yang lebih variatif dalam analisisnya. Hal ini akan memperkaya kajian mengenai komodifikasi tersebut. *Ketiga*, peneliti yang akan datang diharapkan dapat lebih memaksimalkan observasi dan analisis dari berbagai aspek yang relevan, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lebih akurat dan tidak terjadi kesalahan

dalam interpretasi data. Selain itu, diharapkan agar penelitian yang dilakukan dapat menumbuhkan minat mahasiswa atau peneliti lain untuk menggali lebih lanjut, baik melalui penelitian dengan tema yang serupa maupun dengan objek yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ngaji filsafat, tetapi juga mendorong perkembangan kajian filsafat yang lebih luas dan mendalam di masa depan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, *Repsepsi: Teori Dan Penarapannya* (Yogyakarta: Humaniora, 1991)
- Agustina, ‘Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008)
- Al-Qur'an : 16(125)*
- Amsal, Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Anonim, ‘Tentang Masjid Jenderal Sudirman’,
[Https://Mjscolombo.Com/](https://mjscolombo.Com/), 2021 <<https://mjscolombo.com/tentang-kami>>
- Arafat, M. Yaser, *Apa Kabar Islam Kita* (Yogyakarta: MJS Press, 2014)
- , ‘Kilas Balik 10 Tahun Ngaji Filsafat’, *Youtube*, 2023 <<https://www.youtube.com/watch?v=JPlX4dFdrDc&t=1584s>>
- Arifin, Acmad Abdul, and Muhammad Nur Kholish Abdurrazq, ‘Hubungan Menonton Tayangan Video Ngaji Filsafat Akun Youtube MJS Channel Dengan Respons Kebijakan Viewers’, *Alhadharah*, 21.2 (2022), 67–82
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, 2nd edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004)

- Bayujati Prakoso, ‘Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram’, *Diakom*, 3.1 (2020)
- Beni, Saebani Ahmad Afif, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Beni, Saebani Ahmad Afif dan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2012)
- Febriansyah, Yovie, ‘Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Akun Youtbe MJS Channel Terhadap Sikap Religiusitas Anggota Grup WhatsApp Masjid Jendral Sudirman’ (UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Hermann, Christoph, ““A Theory of Commudification””, in *The Critique of Commodification* (Oxford University Press, 2021)
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird, ‘Gerakan Keagamaan Dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta’, *Kajian Islam Dan Budaya*, 17.1 (2019), 176
- Khairawati, Andina Nurul Wahidah, *Menara Penelitian* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018)
- Lubis, Akhyar Yusuf, *Postmodernisme : Teori Dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Max, Karl, *Capital (A Critique of Political Economy)*, ed. by Frederick Engels, trans. by Samuel Moore and Edward Aveling, 1st edn (German: Progress Publishers, Moscow, USSR, 1867)

- Meolong, Lexy J., *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, and Yoza Andi Putra, ‘Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam’, *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*, 1.1 (2023)
- Munir, M., and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwa* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Nugraha, Dwi Adhe, ‘Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)’, *Kalimah*, 19.1 (2021)
- , ‘Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)’, *Kalimah : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 19.1 (2021)
- Prantika, R. Roza, ‘Tari Angguk Putri Sanggar Sripanglaras Kulon Progo Yogyakarta (Perspektif Teori Komodifikasi Karl Marx)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)
- Putra, Ahmad, and Prasetio Rumondor, ‘Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial’, *Tasamuh*, 17.1 (2019)
- Qoyyyimuddin, Ahmad, ‘Institusi Keagamaan Dan Moderasi Beragama: Studi Pada Ngaji Filsafat Di Masjid Jendral Sudirman Yogayakarta’ (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Raoar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: kanisius, 1996)
- Ritonga, Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi* (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Ritzer, George, Goodman, and Douglas J, *Teori Sosiologi Dan Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, ed. by Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009)
- Rizal, Derry Ahmad, M. Yaser Arafat, and Nurul Khorina Seci Vella, ‘Masjid Dan Literasi Keagamaan: Studi Analisis Sosiologis Gerakan Literasi Di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta’, *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 33.1 (2024)
- Sasono, Adi, *Solusi Islam Atas Problematika Ilmu Dakwah* (Jakarta, 1997)
- Septiana, Eva, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Konsep Dasar, Metodologi, Sejarah Dan Perkembangan* (Lampung: PT. Nafal Global Nusantara, 2024)
- Subadi, Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006)
- Sudarmana, Ida Bagus Made, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, and Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, ‘Komodifikasi Gelang Benang Tri Datu Dalam Industri

- Industri Pariwisata Bali’, *Ilmiah Sosilogi (Sorot)*, 1.2 (2019)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sulton, Ahmad, ‘Filsafah Nusantara Sebagai Jalan Ketiga Antara Falsafah Barat Dan Falsafah Timur’, *Esensia*, 17.1 (2016)
- Syahibi, Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al Safa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Wahid, Nur, ‘Ngaji Filsafat Di Masjid (3): Bertolak Dari Garis Besar Haluan Masjid, Menjejak Dalam Ngaji Dan Kajian’, 2020 <<https://alif.id/read/nur-wahid/bertolak-dari-garis-besar-haluan-masjid-menjejak-ke-dalam-ngaji-dan-kajian-b233320p/>>
- Zahrani, Endah, ‘Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Filsafat (Studi Deskriptif Pada Program Ngaji Filsafat Di Masjid Jenderal Sudirman)’ (UIN Sunan Klalijaga, 2020)